

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Ketrampilan menulis merupakan salah satu komponen yang tentunya tidak dapat dilepaskan dari pelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia yang terlalu menitikberatkan kepada pengetahuan tata bahasa, kesusastran, gaya bahasa, dan lain-lain ilmu pengetahuan bahasa saja tentunya tidak akan menghasilkan siswa yang trampil menulis. Ketrampilan menulis sangat banyak hubungannya dengan aktifitas siswa itu sendiri dalam mengarang. Oleh karena itu, dalam pelajaran bahasa Indonesia ketrampilan menulis biasanya diwujudkan dalam pelajaran mengarang.

Pelajaran mengarang diberikan di sekolah sejak siswa sekolah dasar sampai dengan siswa tingkat atas, bahkan di perguruan tinggi pun mengarang masih sangat diperlukan. Meskipun demikian, tidak semua siswa yang telah mendapatkan pelajaran mengarang akan dapat mengarang dengan baik dan mempunyai minat terhadap mengarang. Kenyataan ini dapat kita lihat pada lulusan SMP maupun SMA yang pada umumnya belum dapat mengarang dengan baik. Para lulusan tersebut pada umumnya masih mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan.

Kesulitan yang dihadapi oleh para lulusan SMP mau-

pun SMA tersebut pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor minat. Minat merupakan dorongan murni dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, apabila siswa mempunyai minat terhadap mengarang dengan sendirinya siswa tersebut akan selalu berusaha untuk dapat mengarang dengan baik. Tanpa diperintahkanpun siswa yang berminat terhadap mengarang akan selalu berusaha dan berlatih untuk membuat dengan sebaik-baiknya.

Untuk menulis karangan yang baik diperlukan adanya penguasaan beberapa ketrampilan, antara lain: ketrampilan menyusun kalimat, ketrampilan memilih kata-kata yang tepat sehingga hubungan antar kata jelas dan dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah. Selain itu diperlukan juga ketrampilan dalam memahami aturan-aturan di dalam karangan seperti: tanda baca, huruf kapital, ejaan, dan catatan kaki. Akhirnya, menulis karangan yang baik memerlukan penyusunan struktur ide-ide yang teliti. Semua ketrampilan tersebut harus dimiliki oleh setiap orang yang karangannya ingin baik. Oleh karena itu, tanpa usaha dan latihan secara intensif jangan terlalu banyak berharap akan dapat mengarang dengan baik.

2. Masalah dan Alasan Pemilihan Masalah

Mengarang merupakan salah satu bagian dari pelajaran bahasa Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian di sekolah-sekolah. Melalui mengarang dapat dibina dan dikem-

bangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia secara tertulis. Disamping itu dapat pula diketahui sampai dimana kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia secara tertulis, sebab penguasaan bahasa adalah modal utama bagi seorang pengarang di samping hal-hal yang lain. Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan komunikasi, menarik perhatian, membentuk serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan dan lain-lain. yang harus dipergunakan oleh pengarang dalam membuat karangannya.

Ketrampilan mengarang sangat penting peranannya bagi perkembangan diri siswa, baik untuk melanjutkan sekolah maupun untuk terjun terjun dalam masyarakat. Dalam dunia pendidikan seseorang makin tinggi pendidikan seseorang makin dibutuhkan pula kemampuan mengarang. Menjawab pertanyaan esai, menyusun sebuah laporan, membuat skripsi dan lain-lain merupakan beberapa kegiatan yang harus dikerjakan oleh setiap siswa. Semua itu dapat dikerjakan dengan baik bila seseorang mempunyai bekal kemampuan mengarang.

Bekal kemampuan mengarang tentunya tidak akan didapatkan oleh setiap siswa dengan begitu saja, akan tetapi harus melalui usaha dan kerja keras dari setiap siswa yang ingin memperolehnya. Bimbingan guru secara teratur dan terus-menerus tentunya sangat berperan sekali dalam hal ini. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam membimbing siswanya yaitu dengan cara membina, meningkatkan, d

dan menumbuhkan minat mengarang terhadap para siswanya. Minat merupakan salah satu pendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang mempunyai minat besar terhadap belajar maka ia akan selalu berusaha meningkatkan prestasinya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Begitu pula halnya terhadap mengarang, siswa yang mempunyai minat besar terhadap mengarang akan selalu berusaha untuk membuat karangannya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, minat mempunyai peranan yang besar dalam usaha menumbuhkan kemampuan mengarang.

Melihat betapa pentingnya kemampuan mengarang bagi setiap siswa dan betapa besarnya peranan minat dalam usaha menumbuhkan kemampuan mengarang, maka penulis menganggap bahwa minat mengarang masih sangat perlu untuk dibahas. Walaupun telah banyak para ahli yang membahas mengenai kemampuan mengarang namun sampai sekarang penulis belum menemui para ahli yang membahas secara khusus mengenai minat mengarang. Oleh karena itu, dalam pembuatan tesis ini penulis akan mengadakan penelitian mengenai minat mengarang siswa kelas I SMP Katolik se-Kotamadya Madiun.

3. Pembatasan Masalah

Dalam mengadakan penelitian terhadap suatu masalah sudah barang tentu akan banyak timbul permasalahan-permasalahan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan membatasi pada pembicaraan mengenai minat mengarang siswa kelas I SMP Katolik se-Kotamadya Madiun. Walaupun

pembahasan mengenai minat mengarang ini mempunyai hubungan masalah yang cukup banyak, akan tetapi dalam pembahasan ini penulis tidak akan membahas semua masalah. Penulis hanya akan membahas beberapa masalah yang oleh penulis dirasakan sangat penting dan berkaitan dengan minat mengarang. Adapun beberapa masalah yang menurut penulis sangat penting dan perlu dibicarakan antara lain:

- a. Pengertian minat.
- b. Pengertian mengarang.
- c. Pengertian minat mengarang.
- d. Pentingnya pengukuran minat.
- e. Faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penghambat minat mengarang.

B. Tujuan Penelitian dan Pertanyaan yang Akan Dijawab

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam mengadakan penelitian terhadap minat mengarang siswa kelas I SMP Katolik se-Kotamadya Madiun tahun ajaran 1986/1987 ini adalah:

1. untuk memperoleh gambaran mengenai minat mengarang siswa kelas I SMP Katolik se-Kotamadya Madiun.
2. untuk memperoleh gambaran faktor-faktor yang menyebabkan siswa berminat terhadap mengarang.
3. untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak berminat terhadap mengarang.

Disamping tujuan tersebut di atas, maksud dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui, meneliti, mendapatkan data, dan menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan tersebut di atas. Kemudian berdasarkan tujuan di atas, beberapa masalah yang menjadi pertanyaan dan kemudian akan dijawab dengan penelitian ini adalah:

1. Apakah siswa kelas I SMP Katolik se-Kotamadya Madiun berminat terhadap mengarang?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan siswa berminat terhadap mengarang?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan siswa kurang berminat terhadap mengarang?

Pertanyaan-pertanyaan di atas akan dipergunakan oleh penulis sebagai landasan kerja yang mengarah pada penelitian ini. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut akan memberikan gambaran yang jelas mengenai minat mengarang siswa kelas I SMP Katolik se-Kotamadya Madiun tahun ajaran 1986/1987.

Selanjutnya, gambaran mengenai minat mengarang siswa kelas I SMP Katolik se-Kotamadya Madiun dengan data yang akan diperoleh dalam penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. memberikan sumbangan pemikiran kepada para siswa untuk lebih meningkatkan kegemarannya terhadap mengarang.
2. memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada para guru, khususnya guru bahasa Indonesia agar lebih me-

ningkatkan, membina, dan menumbuhkan minat mengarang terhadap para siswa.

C. Pentingnya Penelitian

Penelitian secara umum akan dapat menggambarkan minat mengarang siswa kelas I SMP Katolik se-Kotamadya Madiun. Selain itu penelitian ini berguna untuk menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan siswa terhadap mengarang dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak berminat terhadap mengarang.

Minat mengarang beserta faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penghambat minat mengarang siswa merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian guru dalam melaksanakan pengajaran mengarang. Disamping itu hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengembangkans suatu model pengajaran secara lebih terarah. Kemudian, untuk para guru hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan terhadap kebijaksanaan schubungan dengan pengajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan pengajaran mengarang khususnya.

4.

D. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Salah satu tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai minat mengarang melalui pemberian angket, maka demi tercapainya penelitian ini selain diberikan angket dalam bentuk pilihan ganda juga diberikan angket dalam bentuk tipe isian. Kelas I pada da-

sarnya merupakan kelanjutan dari siswa SD dan merupakan tingkat awal siswa belajar di SMP. Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa bekal pengajaran mengarang yang diperoleh sudah cukup untuk melanjutkan studi kejenjang sekolah yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis berasumsi bahwa siswa kelas satu SMP Katolik se-Kotamadya Madiun telah memiliki pemahaman terhadap pelajaran mengarang, karena sudah mendapat pelajaran mengarang.

Selanjutnya, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah siswa kelas I SMP Katolik se-Kotamadya Madiun berminat terhadap mengarang. Sedangkan populasi yang telah ditentukan oleh penulis tidak akan dipergunakan seluruhnya dalam penelitian ini. Namun dalam penelitian ini penulis akan mempergunakan sampel. Adapaun teknik yang dipergunakan oleh penulis dalam mengambil sampel yaitu secara random sampling.

Kemudian perlu dikemukakan bahwa hasil penelitian ini hanya berlaku untuk siswa kelas I SMP Katolik se-Kotamadya Madiun tahun ajaran 1986/1987 khususnya yang menjadi sampel penelitian.